

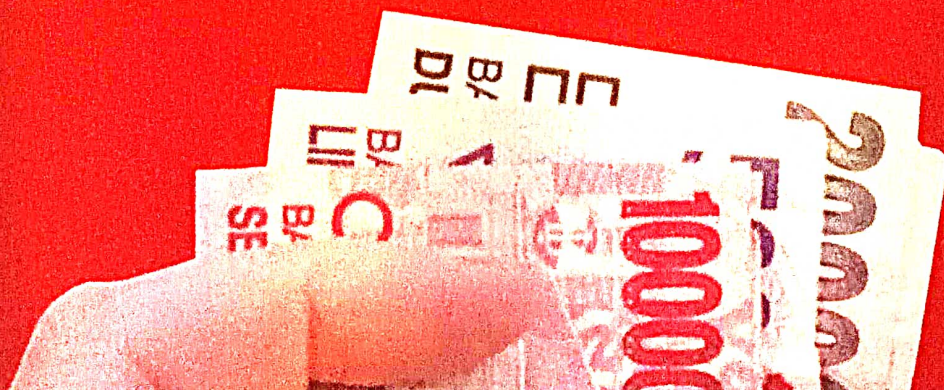


Persepuluhan dan Penggunaannya Menurut Perjanjian Lama

Relevansinya bagi Gereja Masa Kini

Wilson, D.Th.

Karolina, S. Th., M.Si (Editor)



Persembahan Persepuluhan pada hakikatnya adalah milik Allah. Premis ini tertulis dalam Alkitab, "... segala persembahan persepuluhan dari tanah, baik dari hasil benih di tanah maupun dari buah pohon-pohonan ... lembu sapi atau kambing domba ... harus menjadi persembahan kudus bagi Tuhan" (Imamat 27:30-23). Karena itu, orang yang tidak memberikannya atau menggunakannya dengan benar adalah penipu, dan pencuri milik Tuhan.

Persepuluhan dapat dimengerti dengan benar dengan memperhatikan ajaran Alkitab, khususnya Perjanjian Lama. Hal itu juga harus merujuk pada konteksnya bahwa Perjanjian Lama secara eksklusif bagi orang Yahudi.

Mencermati eksistensi Gereja Kristen kini dalam konstelasi praktik dan penggunaan persepuluhan, ternyata gereja diperhadapkan dengan keharusan yang dilematis. Pada satu kerangka pemahaman dan praktik yang dinamai "keharusan" memberikan persepuluhan dihidupi dalam perspektif ketaatan akan kehendak Allah. Hal tersebut bermakna bahwa kekristenan sekarang melaksanakan prinsip moral peraturan.

Sebuah pustaka yang wajib dimiliki setiap Gereja dan perlu dimengerti semua jemaat karena membahas Persembahan Persepuluhan dan relevansinya bagi masa kini.



Wilson, D. Th., dosen pada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Palangka Raya. Peneliti dan penulis yang kerap tampil di fora nasional dan internasional sebagai pembentang makalah membawakan topik seputar isu sosial keagamaan, keDayakan, serta teologi kontekstual.



Penerbit Lembaga Literasi Dayak (LLD)
Karawaci, Tangerang
Jl. Sutanegara No. 15 Palangka Raya, Kalteng

Sumber ilustrasi:
<https://people.desktopnexus.com/wallpaper/2424717/>



Daftar Isi

Prakata.....	vi
Pendahuluan	viii
Bab I Istilah dan Urgensitas Persepuluhan.....	1
Bab II Jenis dan Bentuk Persepuluhan.....	21
Bab III Penggunaan Persepuluhan Menurut Perjanjian Lama dan Relevansinya dalam Kekristenan Kini.....	42
Bab IV Kesimpulan: Reflektif Teologis	95
Kepustakaan.....	117
Tentang Penulis.....	122